

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian selalu berkaitan dengan lembaga keuangan yang namanya sektor perbankan. Dunia perbankan merupakan peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya pemerintah perlu memberi perhatian yang khusus kepada perusahaan perbankan didalam sistem perekonomian nasional.

Pemerintah sudah memberikan peraturan-peraturan yang mengatur sistem kinerja perbankan untuk dapat memajukan perbankan nasional. Diantaranya yaitu UU Perbankan No. 7 tahun 1992 yang kemudian diganti dengan Perbankan No. 10 tahun 1998 dan terbitnya UU. No.23 tahun 1999 tentang bank Indonesia. (Booklet Perbankan Indonesia, 2010)

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10. 1998 Tentang pengertian Bank). Dalam menjalankan kegiatannya Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai “financial intermediary” yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana ke masyarakat yang kekurangan dana (defisit). Tujuan utama bank yaitu memperoleh pfofit atau keuntungan yang tinggi.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit (keuntungan) yang tinggi sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, serta mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur BI selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank guna memperoleh keuntungan melalui aktiva yang telah digunakan. ROA adalah perbandingan antara keuntungan sebelum bunga dengan pajak (EBIT) serta total asset yang dimiliki bank. ROA bila bernilai positif menjelaskan arti bahwa dari seluruh total aktiva yang telah digunakan dalam beroperasi, bank dapat memberikan laba rugi bank. Namun apabila ROA yang bernilai negatif memberikan arti bahwa dari seluruh total aktiva yang telah digunakan tersebut, bank mengalami kerugian. Apabila bank tersebut mempunyai ROA yang bernilai tinggi maka bank tersebut berpeluang tinggi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan. (SEBI No. 6/10/PBI/2004)

Berdasarkan uraian yang terdapat di atas, maka penulis dapat mengambil judul :**“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”**

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**SAMPAI DENGAN JUNI 2016**  
**(dalam persentase)**

NO	NAMA BANK	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,11
2	PT. BPD Kalimantan Timur	3,7	2,5	-1,2	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,27
3	PT. Bank Aceh	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,22	-0,22	2,83	-0,39	3	0,17	0,02
4	PT. BPD Bali	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	0,02
5	PT. BPD Bengkulu	3,17	3,41	0,24	4,01	0,6	3,7	-0,31	0,03	-3,67	3,26	3,23	0,02
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,04
7	PT. BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,00
8	PT. BPD Jambi	3,28	3,58	0,3	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,15
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	3	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,92	-0,69	2,04	0,12	2,62	0,58	-0,08
10	PT. BPD Jawa Tengah	2,67	2,73	0,06	3,43	0,7	2,84	-0,59	2,6	-0,24	2,95	0,35	0,06
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	3,23	1,03	0,08
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	0,06	-4,03	4,64	4,58	0,15
13	PT. BPD Lampung	3,19	2,8	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,98	-0,27	-0,04
14	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	4,52	3,23	-1,29	3,34	0,11	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,27
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5,71	5,62	-0,09	5,1	-0,52	4,65	-0,45	4,37	-0,28	3,7	-0,67	-0,40
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	4,19	3,65	-0,54	4,14	0,49	3,72	-0,42	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,11
17	PT. BPD Papua	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,91	-0,69	-0,22
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,62	2,95	0,33	3	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,22	0,53	-0,08
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,03	0,04	0,01	4,48	4,44	4,72	0,24	4,9	0,18	5,65	0,75	1,12
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	7,44	5,1	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	4,24	0,83	-0,64
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2,92	1,36	0,18
22	PT. BPD Sumatera Barat	2,68	2,6	-0,08	2,64	0,04	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,07
23	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,56	1,9	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	-0,09
24	PT. BPD Sumatera Utara	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,17
25	PT. BPD Jawa Timur	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,36
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,8	3,91	0,52	3,1	-0,81	2,97	-0,13	-0,01
	<b>JUMLAH</b>	<b>86,65</b>	<b>76,6</b>	<b>-10,02</b>	<b>87,21</b>	<b>10,58</b>	<b>78,05</b>	<b>-9,16</b>	<b>65,14</b>	<b>-12,9</b>	<b>79,84</b>	<b>14,7</b>	<b>-1,36</b>
	<b>RATA-RATA TREN/TAHUN</b>	<b>3,33</b>	<b>2,95</b>	<b>-0,39</b>	<b>3,35</b>	<b>0,41</b>	<b>3,00</b>	<b>-0,35</b>	<b>2,51</b>	<b>-0,50</b>	<b>3,07</b>	<b>0,57</b>	<b>-0,05</b>

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) data diolah

Diambil pada tanggal 12 juni 2016

\*per Juni 2016

Berdasarkan tabel 1.1 ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada lima tahun terakhir mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan sebesar -0,08. Jika dilihat dari tren masing-masing bank ternyata dari 27 Bank Pembangunan Daerah terdapat 17 bank mengalami penurunan yaitu pada BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD Banten, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Lampung, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera

Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur, dan BPD Sulawesi Tengah.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab turunnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Secara Teoritis banyak faktor-faktor berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek sensitivitas, aspek efisiensi dan aspek solvabilitas.

“Likuiditas merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo” (Kasmir, 2012:272). Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat di hitung dengan rasio *Loan Deposito Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas Aset adalah kemampuan dari aset yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank turun, ROA bank menurun. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total

kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL, secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veithzal Rivai 2012: 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Interest Rate Ratio (IRR)

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Apabila saat itu tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya terjadi kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Analisis efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor secara efektif. Analisis efisiensi usaha adalah alat hitung yang digunakan untuk menghitung performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan,

apabila sudah menggunakan faktor-faktor produksinya secara tepat pakai dan berhasil. Melalui rasio efisiensi mengukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2007:729). Pengukuran tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan FBIR (fee Based Income Ratio).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank menurun dan ROA juga ikut menurun. (SEBI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lain lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik dan ROA pun naik.

Analisis Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Kasmir, 2012:293)

Solvabilitas bank tinggi disebut dengan solvabel sedangkan solvabilitas bank yang rendah disebut dengan insolvabel. Pengukuran tingkat solvabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan yaitu Fixed Asset Capital Ratio (FACR) dan Primary Ratio (PR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat maka terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Akibatnya jumlah dana pihak yang dialokasikan ke aktiva tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun. ROA juga akan menurun.

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

2. Apakah LDR (Loan to Deposito Ratio) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
11. Diantara kesembilan rasio tersebut, rasio manakah yang memberikan kontribusi dominan pada Bank Pembangunan Daerah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio LDR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial rasio IRR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio BOPO terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio PR terhadap Roa pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui rasio antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR yang memberikan pengaruh dominan pada tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah berguna bagi :

##### **1. Bagi Bank Pembangunan Daerah**

Penelitian ini sebagai alat pertimbangan dalam usahanya mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam bank yang terkait dengan tingkat kesehatan bank.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian yang dilakukan ini sangat berguna untuk terapan materi yang sesudah didapatkan pada saat kuliah berlangsung oleh karena itu dengan adanya penulisan penelitian ini, peneliti menjadi lebih paham dan mengerti tentang sistem perbankan yang terpenting mengenai pengaruh-pengaruh dari likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas pasar dan solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Penelitian yang dilakukan ini bisa digunakan untuk tambahan kumpulan-kumpulan koleksi dari penelitian yang ada di perpustakaan sehingga bisa bermanfaat sebagai pedoman dan perbandingan untuk seseorang yang ingin melakukan penelitian-penelitian.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dari skripsi ini berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang dan dibagi menjadi lima bab, dimana bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

